BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa post partum adalah masa pemulihan dari sembilan bulan proses kehamilan dan persalinan yang dilalui oleh seorang ibu setelah melahirkan yang berlangsung kurang lebih enam minggu (Sinaga, 2017). Selama periode post partum, perubahan fisiologis terjadi terutama pada genetalia dan secara bertahap kembali ke keadaan sebelum hamil. Selama kehamilan, seorang wanita akan mengalami perubahan pada tubuhnya, antara lain perubahan pada sistem reproduksi, sistem pencernaan, sistem saluran kemih, sistem kardiovaskuler, sistem hematologi dan perubahan tanda – tanda vital (Rasmi dkk., 2018). Selanjutnya perubahan dari sekresi atau laktasi air susu ibu (ASI) merupakan tanda dari perubahan fisiologis yang dialami ibu setelah melahirkan. Bayi baru lahir membutuhkan ASI hingga usia sekitar 6 bulan karena ASI memiliki komposisi nutrisi yang paling lengkap dan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Widiastini dkk., 2020).

Berbagai dampak yang dirasakan ibu setelah melahirkan antara lain seperti masalah fisik, mental dan emosional seperti, kehilangan gairah seksual, wasir, sembelit, masalah menyusui, kecemasan, stress, depresi, masalah tidur, perdarahan, kesulitan buang air kecil maka layanan berkualitas diperlukan untuk mengatasi situasi tersebut (Putri dkk., 2021). Selain itu, faktor kelelahan setelah melahirkan dan menyusui dapat menyebabkan perubahan rutinitas, karena mengurus bayi juga dapat memperburuk kondisi ibu yang semakin parah akibat kurangnya dukungan dari suami, keluarga, dan lingkungan untuk melewati masa psikologis pasca melahirkan ini (Purwati & Noviyana, 2020).

Air susu ibu (ASI) adalah makanan pertama, terpenting dan terbaik untuk bayi yang bersifat alami dan mengandung berbagai zat gizi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir untuk menurunkan angka kematian. Pemberian ASI ekslusif dapat meminimalisir dampak gizi buruk pada masa kanak – kanak, masa emas dan masa kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi (Sinurat dkk., 2021). Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan dengan kesehatan yang berkualitas. Modal dasar pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan, yang meliputi pemberian air susu ibu (ASI) sejak dini khususnya ASI ekslusif selama 6 bulan (Angin, 2020). Komposisi ASI terbagi menjadi tiga bagian berdasarkan waktu. Yang pertama kolostrom yaitu cairan yang dikeluarkan oleh payudara pada hari – hari pertama kelahiran bayi, kolostrom lebih kental dan bewarna kekuningan karena mengandung banyak lemak dan sel – sel hidup. Kemudian yang kedua ASI masa transisi terjadi mulai hari ke 4 – 10 saat aliran ASI melalui payudara sudah mulai stabil. Saat ini, peningkatan hidrat arang dan jumlah ASI meningkat, dan komposisi protein menurun. Akibatnya penurunan komposisi protein ini, ibu diharapkan meningkatkan protein dalam makanannya. Selanjutnya yang ketiga ASI matur disekresi dari hari 10 sampai seterusnya, jumlah karbohidrat pada kolostrum tidak terlalu tinggi, namun jumlahnya meningkat terutama laktosa pada susu transisi. Setelah masa peralihan dan kemudian menjadi ASI matur, kadar karbohidrat dalam ASI relatif stabil. Komponen laktosa (karbohidrat) merupakan komponen utama ASI sebagai sumber energi untuk otak (Yuliandini & Anggeriani, 2022).

Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih relatif rendah. Menurut hasil survei Riskesdas tahun 2018 pemberian ASI ekslusif di Indonesia baru mencapai 37,3%. Angka ini masih jauh di bawah rekomendasi *WHO (World Health Organization)* sebesar 50%. Hasil survei Riskesdas 2018 di Provinsi Jawa Timur menunjukkan hanya 40% yang memberikan ASI ekslusif (Citrawati dkk., 2020).

Berdasarkan penelitian dan survei yang dilakukan oleh veronica kepada 10 ibu nifas, dimana 2 orang mengatakan melakukan perawatan payudara tetapi tidak rutin dan ASI tidak lancar, sedangkan 7 orang tidak pernah melakukan perawatan payudara dan ASI tidak lancar dan 1 orang mengalami bendungan ASI (Damanik, 2020). Kemudian didukung oleh pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti di ruang cempaka selama kegiatan praktik elektif berlangsung pada bulan Januari – Maret 2023 diambilah sampel dengan metode acak untuk dilakukan penelitian. Setelah itu, peneliti menemukan sejumlah 10 ibu post partum baik primipara maupun multipara, didapatkan hasil 6 diataranya tidak tahu bagaimana mengeluarkan ASI secara benar ketika mereka merasa ASI tidak keluar dan cenderung panik dan pasif. Kemudian 4 diantaranya tahu dan betul bagaimana cara mengeluarkan dan memperlancar ASI dan menyikapi dengan tenang. Maka untuk meningkatkan produksi ASI dilakukanlah perawatan payudara pada ibu.

Perawatan payudara adalah prosedur yang ditunjukkan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan payudara, perawatan payudara dilakukan khusus untuk ibu pada hari pertama atau kedua setelah melahirkan. Tujuan perawatan payudara adalah meningkatkan sirkulasi darah untuk melancarkan proses dari produksi ASI. Hormon juga berperan penting dalam pembentukan ASI yaitu hormon proklatin dan oksitosin (Suryanti & Rizkia, 2022).

Apabila perawatan payudara yang tidak dilakukan pada masa nifas dapat menimbulkan berbagai masalah bagi ibu. Beberapa masalah yang dihadapi apabila tidak disikapi dengan benar pasca persalinan yaitu pembengkakan payudara, saluran susu tersumbat, mastitis, puting tenggelam, puting pecah – pecah dan hal ini biasanya karena kurangnya pengetahuan tentang perawatan payudara pasca persalinan (Mamuroh dkk., 2019). Perilaku kesehatan pada hakikatnya adalah sikap dan kebiasaan yang digunakan dalam kesehatan yang diakibatkan oleh adanya suatu stimulus yang selalu mengikat individu dimana perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor presdisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan dan sikap, tradisi, dan kepercayaan, sistem nilai yang diasumsikan, tingkat pendidikan dan lain - lain. Faktor pemungkin adalah ketersediaan infrastruktur dan wilayah. Faktor penguat antara lain sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas kesehatan, serta peraturan perundang – undangan terkait kesehatan pusat dan daerah (Maharani dkk., 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti gambaran perawatan payudara pada ibu postpartum di ruang cempaka Rumah Sakit Ngudi Waluyo Wlingi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalahnya adalah bagaimanakah gambaran perawatan payudara di Ruang Cempaka Rumah Sakit Ngudi Waluyo Wlingi?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perawatan payudara pada Ibu Post Partum di Ruang Cempaka Rumah Sakit Ngudi Waluyo Wlingi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1) Untuk mengetahui gambaran perawatan payudara pada Ibu Post Partum primipara di Ruang Cempaka Rumah Sakit Ngudi Waluyo Wlingi.
2) Untuk mengetahui gambatan perawatan payudara pada ibu post partum multipara di Ruang Cempaka Rumah Sakit Ngudi Waluyo Wlingi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi bahan informasi kepada ibu yang baru saja melahirkan untuk melakukan perawatan payudara secara rutin guna meminimalisir terjadinya pembengkakan payudara, saluran susu tersumbat, mastitis, puting tenggelam, puting pecah – pecah, guna meningkatkan produktivitas ASI untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi selama 6 bulan ASI ekslusif. Dimana diharapkan Ibu dapat mempraktikan secara mandiri dengan baik dan benar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat untuk Ibu

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perawatan payudara guna menurunkan dan meminimalisir pembengkakan payudara, saluran susu tersumbat, mastitis, puting tenggelam, puting pecah – pecah pada ibu yang baru saja melahirkan. Dan menambah keterampilan ibu merawat payudara secara mandiri.

2) Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan menjadikan bahan promosi atau edukasi kesehatan kepada masyarakat luas terutama ibu yang baru melahirkan tentang cara merawat payudara secara rutin dan mandiri. Karena terdapat ibu yang kurang terampil dalam merawat payudara maka dapat dijadikan bahan KIE semasa proses kehamilan.

3) Bagi Peneliti

Mengaplikasikan suatu teori yang diperoleh dengan cara mengidentifikasi, mewawancarai dan menganalisa suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat dan guna memperluas penelitian tentang gambaran perawatan payudara pada ibu post partum.